

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Lele Pada Pokdakan Fisha Jaya di Dusun Selang IV, Desa Selang, Kapanewon Wonosari, Kabupaten Gunungkidul

Dandy Wahyu Fathmadi^{1*}

* Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta

* dandywahyu.2017@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele pada POKDAKAN Fisha Jaya. (2) Mendeskripsikan hasil pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele pada POKDAKAN Fisha Jaya. (3) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele pada POKDAKAN Fisha Jaya. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Desa Selang dengan subyek penelitian Ketua, Penasehat, Sekretaris, Bendahara, anggota Kelompok Budidaya Ikan Fisha Jaya dan masyarakat Desa Selang. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu pedoman wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele pada POKDAKAN Fisha Jaya melalui tiga tahapan yaitu tahap penyadaran dengan melaksanakan sosialisasi mengenai kegiatan pemberdayaan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Tujuan sosialisasi untuk menyadarkan dan mengedukasi masyarakat mengenai keadaan mereka dan sumber daya yang dapat dimanfaatkan. Tahap pengkapisitan melalui peningkatan sumber daya manusia dengan mengadakan pelatihan atas kemitraan dengan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Gunungkidul sebagai narasumber pelatihan dan kegiatan-kegiatan yang direncanakan oleh kelompok sesuai kebutuhan serta pengkapisitan pendanaan yang di peroleh kelompok dari swadaya kelompok dan bantuan dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Gunungkidul. Tahap pendayaan, kelompok memberikan daya dengan meningkatkan kesadaran kelompok sasaran dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk mencapai kemandirian serta memberikan peluang atas kerjasama kelompok untuk menciptakan peluang usaha. (2) Hasil pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele pada POKDAKAN Fisha Jaya berdampak positif bagi masyarakat dari segi ekonomi, segi pendidikan dan segi sosial. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari peran pengurus, semangat gotong royong dan kerja keras kelompok. (3) Faktor pendukung yaitu sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan, sumber daya manusia mempunyai pengetahuan dan ketrampilan, kerja keras kelompok, sarana prasarana yang memadai dan bantuan Dinas Kelautan dan Perikanan. Sedangkan faktor penghambat yaitu anggota dan pengurus yang mempunyai pekerjaan utama, pendapat yang berbeda dalam kelompok, harga pakan yang tidak diimbangi dengan harga penjualan dan hama penyakit yang mengganggu perkembangan ikan lele.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Pemberdayaan Masyarakat, POKDAKAN Fisha Jaya

Community Empowerment Through Catfish Cultivation at Pokdakan Fishajaya in Selang IV Hamlet, Selang Village, Kapanewon Wonosari, Gunungkidul Regency

Abstract

This study aims to describe (1) nonformal education programs in developing the independence competence of students in the 3rd grade MTs at Ibnul Qoyyim Putri Islamic Boarding School in Yogyakarta and (2) informal activities at Ibnul Qoyyim Putri Islamic boarding school in Yogyakarta. This research is a qualitative descriptive study. The subject of this research is the Coordinator of Parenting and Students in the 3rd grade Mts at Ibnul Qoyyim Putri Islamic Boarding School. Determination of the subject is done by purposive sampling technique. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The validity of the data used is source triangulation. The results of this study indicate that: (1) The implementation of nonformal education programs in developing the independence competence of students in the 3rd grade MTs at Ibnul Qoyyim Putri Islamic Boarding School includes, a) youth education, b) life skills education, and c) with the concept of long life education. (2) Informal activities at the Ibnul Qoyyim Putri Islamic Boarding School in Yogyakarta include, (a) halaqoh, tausiyah, mosque activities, night studies, queuing for eating and bathing, washing clothes, picket, bedtime routine, etc (b) punishment and praise that contain elements of informal education, and (c) with the main objective of developing the independence of students in the 3rd grade MTs at the Ibnul Qoyyim Putri Islamic Boarding School in Yogyakarta.

Keywords: Empowerment, Community Empowerment, POKDAKAN Fisha Jaya

PENDAHULUAN

Masyarakat adalah sekelompok orang atau manusia yang mudah bergaul dan saling berinteraksi serta orang atau manusia yang saling hidup bersama-sama di suatu wilayah yang mempunyai suatu kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan yang saling membantu dengan sesama untuk saling bergotong royong yang di ikat dengan kesamaan dan persatuan. Sehingga di dalam masyarakat terdapat rasa kebudayaan yang sangat erat karena sistem kehidupan bersama yang menganggap diri individu terikat dengan yang lainnya. Oleh karena itu dengan adanya sistem kehidupan bersama dalam masyarakat dapat di olah melalui bentuk kegiatan atau program yang dapat meningkatkan penghasilan dan wadah komunikasi serta diskusi tentang ekonomi dan kemasyarakatan.

Permasalahan sosial di lingkungan masyarakat merupakan permasalahan yang cukup rentan. Ekonomi lemah di dalam masyarakat masih di temukan sangat banyak

sehingga peran masyarakat dalam bermasyarakat harus di optimalkan. Faktor ekonomi menjadikan sebagai tolak ukur dan menilai tingkat kesejahteraan masyarakat. Melaksanakan progress dari ekonomi lemah menjadi ekonomi yang tangguh harus melewati beberapa tahapan dan perlu adanya kesadaran dalam diri masyarakat untuk melakukan perubahan tersebut untuk mencapai kesejahteraan. Tidak hanya masyarakat yang harus berubah tetapi Pemerintah harus ikut andil dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan sosial dengan program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan (empowerment) merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan untuk mendekati masyarakat dan melaksanakan pembangunan sosial untuk memperbaiki keadaan atau situasi di dalam masyarakat. Pemberdayaan menekankan bahwa individu yang di berdayakan memperoleh ketrampilan, pengetahuan, dan kekuasaan dengan 3 faktor tersebut dapat

meningkatkan kualitas dan kesejahteraan masyarakat.

Subejo dan Supriyanto dalam Ardito Bhinadi (2017:23) memaknai pemberdayaan masyarakat sebagai bentuk kegiatan yang dilaksanakan dengan terstruktur yang bermaksud untuk memberikan fasilitas kepada sumber daya manusia lokal dalam perencanaan, memutuskan dan mengelola sumber daya lokal sehingga menghasilkan kemampuan dan kemandirian secara ekonomi dan sosial. Oleh karena itu pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam jangka waktu yang panjang, dimana individu yang di berdayakan dapat mampu meningkatkan kualitas hidup. Tujuan utama dalam sebuah pemberdayaan adalah menjadikan individu dan masyarakat menjadi mandiri, mandiri dalam hal ini adalah mandiri berfikir, bertindak, dan mengendalikan yang dilakukan.

Pemberdayaan tidak lepas dari konteks peningkatan ekonomi individu di lingkungan masyarakat, karena merupakan syarat dari pemberdayaan itu sendiri dimana mensejahterakan masyarakat. Perubahan ekonomi menjadi ekonomi tangguh harus di barengi dengan kesadaran masyarakat untuk mencapai kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Pemerintah harus ikut berupaya untuk mengentaskan kemiskinan di lingkungan masyarakat, program-program pemberdayaan bagi masyarakat sangat memberikan efek positif pada masyarakat. Sehingga masyarakat dapat mampu berperan aktif, kreatif, dan inovatif untuk dapat meningkatkan kualitas hidupnya baik dari pengetahuan dan skill.

Undang-undang No 11 Tahun 2009 menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Rendahnya ekonomi akan berpengaruh pada beberapa aspek kehidupan mulai dari pendidikan, kesehatan, maupun sosial budaya. Fakta ini menuntut pemerintah melakukan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Data Badan Pusat Statistika (BPS)

Indonesia menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan Indonesia masih rendah. Data BPS menunjukkan bahwa jumlah pengangguran di Indonesia tahun 2020 mencapai 7,07 persen dari 138,22 juta jiwa angkatan kerja (Data BPS 2020).

Rendahnya kesejahteraan di Indonesia berdampak pada sebagian besar wilayah di Indonesia. Tidak terkecuali di Desa Selang, Kapanewon Wonosari, Kabupaten Gunungkidul. Menurut data Kalurahan Desa Selang tercatat 5017 jiwa terdapat sejumlah masyarakat 883 pengangguran, 823 ibu rumah tangga yang belum di berdayakan, 607 petani dan buruh tani yang kurang produktif, dan 318 buruh harian lepas (Data Kalurahan Selang). Data di atas dapat dijadikan salah satu indikator rendahnya kesejahteraan ekonomi di Desa Selang. Perlu adanya program pemberdayaan masyarakat sebagai upaya solusi pemecahan masalah rendahnya kesejahteraan ekonomi di Desa Selang.

Pemberdayaan di dalam masyarakat sangat beragam, bisa dalam bidang perikanan, pertanian, industri rumah tangga, perdagangan, dan lain sebagainya.. Pemberdayaan masyarakat dapat di sesuaikan dengan potensi lokal di wilayah sekitar. Desa Selang sendiri memilikipotensi lokal yang bisa di dimanfaatkan, mulai dari lahan yang luas, sumber mata air yang mudah, akses pemasaran yang mudah, dan sumber daya manusia. Potensi tersebut dapat di kembangkan menjadi program pemberdayaan masyarakat dalam bidang perikanan.

Salah satu alternatif meningkatkan kesejahteraan masyarakat di bidang ekonomi adalah melalui usaha budidaya ikan lele. Kelompok budidaya ikan (Pokdakan) Fisha Jaya merupakan salah satu kelompok yang melaksanakan pemberdayaan masyarakat yaitu melalui budidaya ikan lele di Dusun Selang IV, Desa Selang, Kapanewon Wonosari, Kabupaten Gunungkidul dan terbuka bagi masyarakat Desa Selang dan sekitarnya yang ingin bergabung dengan Pokdakan Fisha Jaya.

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pokdakan Fisha Jaya melalui budidaya ikan lele dibantu oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten

Gunungkidul dan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Tujuan dari Pokdakan Fisha Jaya adalah membantu masyarakat di Dusun Selang IV, Desa Selang dan sekitarnya meningkatkan ekonomi lemah dengan usaha-usaha dalam budidaya ikan lele, sehingga mampu untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dalam mencapai kesejahteraan dalam hidup.

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele Pokdakan Fisha Jaya dapat dikatakan belum optimal karena dalam sistem pengairan masih menggali sumur dan menggunakan sanyo sehingga mengalami pemborosan listrik, sehingga dapat mengurangi hasil panen untuk pembiayaan listrik. Kesadaran masyarakat mengenai keadaan dirinya kurang maka tidak semua masyarakat mengikuti kelompok dan beranggapan budidaya ikan lele tidak menghasilkan. Informasi mengenai keberadaan Pokdakan Fisha Jaya dalam pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele masih kurang sehingga anggota masih sedikit padahal masyarakat masih banyak yang perlu di berdayakan.

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat serta hasil yang dirasakan oleh pengurus, anggota dan masyarakat. Oleh karena itu peneliti tidak hanya meneliti pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele, tetapi juga meneliti faktor dan penghambat serta hasil dalam pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele Pokdakan Fisha Jaya.

Dengan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk meneliti pelaksanaan, hasil dan faktor pendukung serta penghambat Pemberdayaan Masyarakat Melalui Buidaya Ikan Lele Pada Pokdakan Fisha Jaya di Dusun Selang IV, Desa Selang, Kapanewon Wonosari, Kabupaten Gunungkidul.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian yang

dipandang layak tersebut sesuai dengan pertimbangan peneliti Ketua Pokdakan Fisha Jaya, Penasehat Pokdakan Fisha Jaya, Sekretaris Pokdakan Fisha Jaya, Bendahara Pokdakan Fisha Jaya, Anggota Pokdakan Fisha Jaya, Masyarakat Desa Selang. Penentuan subjek dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan di kelompok budidaya ikan lele Fisha Jaya Dusun Selang IV, Desa Selang, Kapanewon Wonosari, Kabupaten Gunungkidul, DIY. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan, yaitu pada 24 Mei 2021 sampai sampai dengan 25 Juni 2021. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Teknik triangulasi penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif karena tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan secara holistik pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele pada Pokdakan Fisha Jaya di Dusun Selang IV, Desa Selang, Kapanewon Wonosari, Kabupaten Gunungkidul, yang tidak memungkinkan menggunakan data dalam situasi social lapangan dengan metode kuantitatif.

Penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi (Sugiyono, 2015:309). Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut : (1) Wawancara dilakukan kepada pengurus dan anggota untuk menggali data tentang upaya Pokdakan Fisha Jaya dalam budidaya ikan lele, pelaksanaan kegiatan dalam Pokdakan Fisha Jaya, dan hasil yang di rasakan pengurus, anggota Pokdakan Fisha Jaya dan masyarakat setempat. (2) Observasi dilakukan untuk mengetahui upaya yang di lakukan Pokdakan Fisha Jaya dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat

melalui budidaya ikan lele di Dusun Selang IV, Desa Selang, Kapanewon Wonosari, Kabupaten Gunungkidu, pelaksanaan kegiatannya dan hasil yang dirasakan pengurus, anggota dan masyarakat setempat. (3) Dokumentasi dalam metode pengambilan data sebagai pendukung dari kelengkapan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti berupa arsip catatan tertulis, seperti Profil Pokdakan Fisha Jaya dan arsip kegiatan pada Pokdakan Fisha Jaya berupa proposal, selang pandang kegiatan Pokdakan Fisha Jaya dan buku pola tebar benih, arsip berupa foto kegiatan Pokdakan Fisha Jaya yang sudah dilaksanakan dan foto lokasi budidaya ikan lele.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015:337) proses dalam analisis data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan terus-menerus sampai tuntas, aktivitas dalam analisis data penelitian kualitatif terdapat 3 tahap yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat melalui Budidaya Ikan Lele pada Pokdakan Fisha Jaya di Dusun Selang IV, Desa Selang, Kapanewon Wonosari, Kabupaten Gunungkidul

Pemberdayaan mengacu pada definisi menurut Kindervatter dalam Anwar (2007:77) memandang bahwa pemberdayaan sebagai proses pemberian kekuatan atau daya dalam bentuk pendidikan yang bertujuan membangkitkan kesadaran, pengertian, dan kepekaan warga belajar terhadap perkembangan sosial, ekonomi, dan politik, sehingga pada akhirnya ia memiliki kemampuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kedudukannya di dalam masyarakat.

Berdasarkan pernyataan teori di atas proses merupakan tindakan yang dilaksanakan kelompok budidaya ikan lele Fisha Jaya dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele dalam bentuk pendidikan. Proses merupakan urutan dari pelaksanaan yang

saling berkesinambungan untuk memperoleh luaran sesuai harapan. Maka dari itu pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele pada Pokdakan Fisha Jaya terdapat proses melalui tahapan yang dilaksanakan berupa penyadaran, pengkapisatan dan pendayaan.

Tujuan yang ingin yang di capai dari pemberdayaan Menurut Ambar Teguh (2004:80) adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian yang ingin di capai dalam pemberdayaan merupakan mandiri dalam berfikir, mengendalikan sesuatu kegiatan yang ingin dilaksanakan, dan bertindak dalam melaksanakan suatu kegiatan dalam proses pemberdayaan.

Sesuai dengan teori tersebut tujuan yang dicapai dalam program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele pada Pokdakan Fisha Jaya terdapat perubahan dalam diri masyarakat baik pengurus dan anggota kelompok sehingga mampu melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan dan mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam diri individu khususnya dalam hal budidaya ikan lele.

Menurut Azam Awang (2010:47) kemandirian dapat dicapai melalui sebuah proses belajar secara bertahap untuk memperoleh kemampuan yang dibutuhkan. Maka dengan proses belajar dapat memberikan kemampuan/daya yang memadai untuk mengantarkan dalam kemandirian.

Berdasarkan pernyataan teori di atas kelompok budidaya ikan lele Fisha Jaya untuk mencapai kemandirian dalam proses belajar dengan merencanakan kegiatan untuk menekan masyarakat baik anggota dan pengurus untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut sehingga menambah pengalaman dan melaksanakan pelatihan-pelatihan guna meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat baik anggota dan pengurus. Maka dari itu kemandirian anggota dan pengurus akan terbentuk melalui kegiatan tersebut sehingga dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya

ikanlele pada Pokdakan Fisha Jaya terdapat tiga tahapan dalam proses pemberdayaan yang dilaksanakan yaitu tahap penyadaran kelompok, tahap pangkapsitan kelompok dan tahap pendayaan kelompok.

Sesuai dengan pernyataan menurut Wrihatnolo dan Dwijowijoto (dalam jurnal pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Desa wisata minapadi di Kecamatan Seyegan, 2018:4) pemberdayaan memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut:

Pertama, tahap penyadaran masyarakat desa Selang, awal perencanaan pembentukan kelompok budidaya ikan lele Fisha Jaya dengan melaksanakan sosialisasi mengajak masyarakat untuk bermusyawarah dan berdiskusi bersama. Perintis melaksanakan sosialisasi mengenai pentingnya kegiatan pemberdayaan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Tujuan dari sosialisasi adalah menyadarkan dan mengedukasi masyarakat Desa Selang mengenai keadaan kehidupannya dan potensi sumber daya alam yang dapat di manfaatkan untuk di kembangkan oleh masyarakat.

Sumber daya alam yang belum di manfaatkan oleh masyarakat Desa Selang yang terdapat di lingkungan berupa lahan yang cukup luas dan sumber air yang mudah. Tujuan dari perintis adalah untuk melaksanakan suatu kegiatan pemberdayaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Selang sertamemanfaatkan sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA) yang terdapat di lingkungan Desa (lokal). Potensi tersebut dapat di kembangkan menjadi program pemberdayaan masyarakat dalam bidang perikanan.

Hasil sosialisasi tersebut masyarakat menyadari pentingnya kegiatan pemberdayaan untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Maka sebagian dari masyarakat setuju dengan adanya pembentukan kelompok dalam bidang usaha budidaya ikan lele karena perintis dan masyarakat beranggapan bahwa budidaya ikan lele simple, efektif, pemenuhan gizi untuk masyarakat sekitar, potensi SDM dan SDA yang dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan budidaya ikan lele dan akses pemasaran yang mudah.

Perencanaan pembentukan kelompok, kelompok sasaran sendiri merupakan masyarakat Desa Selang. Alasan keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan tidak terlepas dari kesadaran masyarakat untuk ikut dalam anggota kelompok tersebut karena kegiatan budidaya dapat meningkatkan perekonomian mereka dan meningkatkan interaksi sosial dalam masyarakat.

Perencanaan pembentukan kelompok mengedepankan partisipasi aktif dari masyarakat yang berminat menjadi bagian kelompok dan mampu berkomitmen dengan kelompok. Perencanaan meliputi penyusunan pengurus dan pembagian tugas. Kepengurusan kelompok semua dilakukan oleh laki-laki dan anggota kelompok diikuti baik perempuan dan laki-laki. Terbentuknya kepengurusan kelompok budidaya ikan lele Fisha Jaya, langkah selanjutnya pengurus melakukan pengajuan proposal Kelompok Budidaya Ikan Fisha Jaya yang di setuju Kepala Desa ke Dinas Perikanan dan Kelautan untuk mendapatkan legalitas kelompok. Pengajuan proposal didampingi oleh Petugas Pengawas Lapangan (PPL) Kapanewon Wonosari.

Pernyataan di atas sesuai dengan teori Isbandi Rukminto Adi (2008:111) bahwa keterlibatan masyarakat secara sukarela dalam perubahan yang ditentukan sendiri oleh masyarakat. Dengan demikian, berasal dari masyarakat dan dikelola oleh masyarakat itu sendiri. Mengungkapkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Kedua, tahap pengkapasitasan kelompok budidaya ikan lele Fisha Jaya. Setelah persiapan dilaksanakan pada tahap penyadaran selanjutnya tahap pengkapasitasan, pengkapasitasan masyarakat melalui kelompok budidaya ikan lele Fisha Jaya dengan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan anggota dan

pengurus kelompok dan pengkapasitasan pendanaan kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian, tahap pengkapasitasan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dengan merencanakan kegiatan- kegiatan yang mengedepankan partisipasi aktif baik pengurus dan anggota. Dimana semua kegiatan yang dilakukan kelompok sesuai dengan kebutuhan anggota dan pengurus. Kegiatan tersebut merupakan sebagai langkah untuk mencapai tujuan bersama yang sudah direncanakan oleh kelompok dan dapat merangsang anggota dan pengurus untuk berpartisipasi aktif dalam kelompok dan menambah pengalaman. Kegiatan tersebut berupa pertemuan rutin 2x dalam 1 bulan, proses budidaya ikan lele dari pembuatan media hingga pemanenan, kerja bakti dan administrasi kerja.

Transformasi peningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat yang menjadi bagiangdari kelompok budidaya ikan lele Fisha Jaya melalui pelatihan-pelatihan yang di adakan oleh kelompok budidaya ikan lele Fisha Jaya yang bermitra dengan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Gunungkidul sebagai narasumber dalam pelatihan. Pelatihan yang diadakan untuk peningkatan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat yang menjadi bagian kelompok berupa pelatihan cara budidaya ikan yang baik (CBIB) dan cara pemasangan terpal pada kolam yang baik. Pelatihan dilaksanakan dengan metode pembelajaran yaitu praktek dan ceramah.

Kelompok budidaya ikan lele Fisha Jaya merupakan wadah bagi masyarakat yang menjadibagian dari kelompok baik pengurus dan anggotadalam meningkatkan pegetahuan dan ketrampilankhususnya dalam budidaya ikan. Hasil dari pelatihan dan kegiatan-kegiatan yang direncanakan kelompok, maka pengetahuan dan ketrampilan anggota kelompok budidaya ikan leleFisha Jaya sudah dapat dikatakan cukup baik, karena dapat menerapkan dalam melaksanakan budidaya ikan lele dari pembuatan media benih, penebaran benih, pembesaran ikan hingga pemanenan.

Tidak hanya perihal dalam melaksanakan budidaya ikan lele, anggota sudah paham

mengenai pembangunan kolam untuk budidaya ikan dari ukuran kolam, sumber pengairan, pemasangan terpal kolam, dan pembuangan air limbah dari kolam. Anggota juga sudah mengerti dalam memberi perawatan terhadap ikan lele yang sakit dengan pemberian probiotik. Harapanya dengan pegetahuan dan ketrampilan anggota dan pengurus kelompok budidaya ikan Fisha Jaya yang sudah memadai dapat mencapai masyarakat yang mandiri dan dapat memanfaatkan peluang dalam meningkatkan kesejahteraan dalam hidup.

Berdasarkan hasil penelitian di atas sesuai dengan pernyataan Hiryanto (2008:4) pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan nonformal merupakan upaya yang memungkinkan masyarakat dengan segala keberdayaannya dapat memberdayakan dirinya. Pemberdayaan dalam kata lain adalah pendidikan berbasis masyarakat. Aktivitas berada di tangan masyarakat, bertitik tolak dari masyarakat, dilaksanakan oleh masyarakat dan bermanfaat untuk masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian pengkapasitasan pendanaan di kelompok budidaya ikan lele Fisha Jaya terbagi menjadi dua yaitu swadaya kelompok dan bantuan dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Gunungkidul. Pendanaan merupakan sebagai penunjang modal dalam pelaksanaan budidaya ikan lele Fisha Jaya. Dana dari hasil swadaya kelompok digunakan kelompok untuk pembayaran sewa tanah, bayar listrik dan mengganti peralatan budidaya ikan lele jika ada yang rusak. Sumber dana dari pemerintah digunakan kelompok untuk pembangunan kolam, pembangunan gudang, dan pembangunan gardu serta pemenuhan peralatan budidaya ikan lele.

Bantuan dari Dinas Kelautan dan Perikanan tahun 2012 mendapat 65 juta di manfaatkan kelompok sebagai modal usaha jangka panjang. Maka dari itu kelompok budidaya ikan lele Fisha Jaya mempunyai jumlah kolam sejumlah 35 dan sebelumnya kelompok melaksanakan budidaya ikan lele menggunakan kolam milik pengurus kelompok. Bantuan dari Dinas di haruskan kelompok melaporkan perkembangan kelompok sebagai pertanggungjawaban.

Tidak hanya berhenti di awal bantuan dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Gunungkidul, pada tahun 2016 kelompok mendapat bantuan dari DKP DIY berupa pompa air merk honda dan tahun 2017 kelompok mendapat bantuan dari DKP kabupaten Gunungkidul berupa bantuan paket bibit lele. Bantuan tersebut tidak terlepas dari usaha kelompok mengajukan proposal ke DKP dan usaha anggota dan pengurus untuk mengembangkan kelompok budidaya ikan lele Fisha Jaya.

Ketiga, tahap pendayaan masyarakat melalui kelompok budidaya ikan lele Fisha Jaya. Pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki anggota dan pengurus kelompok budidaya ikan lele Fisha Jaya dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam hal budidaya ikan lele. Maka dari itu dengan pengetahuan dan ketrampilan kelompok dapat memberikan peluang bagi anggota dan pengurus dalam meningkatkan pendapatan, kemandirian dan kesejahteraan hidup melalui usaha budidaya ikan lele.

Kelompok memberikan daya ke masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat sendiri dengan meningkatkan kesadaran kelompok sasaran yaitu masyarakat dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan pelatihan-pelatihan atas kemitraan kelompok dengan Dinas Kelautan dan Perikanan dan kegiatan-kegiatan yang direncanakan untuk merangsang anggota dan pengurus untuk berperan aktif dalam kelompok.

Tahap pendayaan, kelompok sudah mempunyai kemandirian dan kapasitas untuk melaksanakan kegiatan budidaya ikan lele. Anggota dan pengurus sudah mampu melaksanakan tahapan budidaya dari pembuatan media hingga menghasilkan produk lele konsumsi.

Pernyataan tersebut sesuai dengan teori Cahyo Suprianto (2012:28) menyatakan kegiatan budidaya ikan terdapat tahapan dalam proses budidaya mulai dari pemijahan, pembesaran, dan panen adalah sebagai berikut:

- a. Pembuatan media,
- b. Pembenihan dan pembesaran

- c. Pengelolaan pakan
- d. Pemanenan
- e. Pengelolaan air
- f. Pengendalian hama dan penyakit

Tidak hanya dalam meningkatkan kesadaran kelompok sasaran dan peningkatan sumber daya manusia, kelompok membantu dalam menyediakan peluang dalam pemasaran atas kerjasama kelompok dengan pedagang ikan dan penggunaan lahan untuk pembangunan kolam yang di sewa kelompok milik salah satu masyarakat Dusun Selang IV untuk kegiatan budidaya ikan lele.

Kelompok budidaya ikan lele Fisha Jaya juga menjalin kemitraan dengan Dinas Kelautan dan Perikanan, sehingga memberikan peluang kepada anggota dan pengurus kelompok untuk mengakses informasi perihal akses pasar dan dunia usaha sehingga memberikan peluang untuk kepada anggota dan pengurus untuk melaksanakannya secara mandiri. Tidak hanya akses pasar, Dinas Kelautan dan Perikanan memberikan akses informasi mengenai dalam hal pengajuan proposal dan kegiatan perlombaan dalam hal budidaya ikan yang di adakan oleh pemerintah.

2. Hasil Pemberdayaan Masyarakat melalui Budidaya Ikan Lele pada Pokdakan Fisha Jaya di Dusun Selang IV, Desa Selang, Kapanewon Wonosari, Kabupaten Gunungkidul

Hasil merupakan proses akhir dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan, tujuan yang ingin dicapai kelompok budidaya ikan lele Fisha Jaya yaitu menjadikan masyarakat Desa Selang yang menjadi bagian dalam kelompok dapat mencapai kemandirian, meningkatkan perekonomian keluarga dan kesejahteraan dalam hidup. Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele pada Pokdakan Fisha Jaya dapat memberikan dampak positif dalam segi sosial, segi ekonomi, dan segi pendidikan.

Menurut Jim Iffe dalam Azam Awang (2010:62) indikator masyarakat yang telah berdaya antara lain:

- a. Mempunyai kemampuan menjangkau dan menggunakan sumber daya yang ada di

dalam masyarakat

- b. Dapat berjalannya bottom up planning
- c. Kemampuan dan aktivitas ekonomi
- d. Kemampuan menyiapkan hari kedepan keluarga
- e. Kemampuan menyampaikan pendapat tanda ada tekanan

Berdasarkan hasil penelitian, hasil pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele pada Pokdakan Fisha Jaya sebagai berikut:

- a. Dari segi ekonomi, dapat meningkatkan penghasilan atau menambah pendapatan keluarga dari hasil panen budidaya ikan lele konsumsi yang dijual jenis mutiara. Dimana setiap anggota yang menebar bibit lele 2500 ekor dan membutuhkan pakan 270kg dengan modal Rp.3.487.000 dapat menghasilkan 260-280 kg ikan lele dengan hasil penjualan sekitar Rp.6.640.000,00 serta keuntungan yang didapat setiap anggota atau pengurus sekitar Rp.3.153.000,00.
- b. Dari segi pendidikan, menambah pengalaman dan wawasan serta ketrampilan khususnya dalam hal budidaya ikan lele melalui pelatihan yang di adakan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Gunungkidul dan kegiatan lainnya untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kelompok dalam melaksanakan budidaya ikan lele.
- c. Dari segi sosial, masyarakat yang menjadi bagian dalam kelompok dapat berinteraksi dengan baik. Dapat menjalin kerjasama, mempunyai rasa percaya antar masyarakat dan rasa tanggung jawab sehingga dapat meningkatkan kualitas masyarakat yang menjadi bagian kelompok dalam menjalankan kegiatan.

Sumodiningrat dalam Anwar (2007:82) menyatakan terdapat beberapa hal mengenai indikator keberhasilan program pemberdayaan masyarakat, yaitu:

- a. Berkurangnya penduduk miskin.

- b. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
- c. Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya.
- d. Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandani dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok.
- e. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan.

Berdasarkan hasil penelitian, kelompok budidaya ikan Fisha Jaya sudah mencapai indikator tersebut dalam memberdayakan masyarakat yang menjadi bagian dari kelompok melalui budidaya ikan lele yaitu (1) Berkurangnya kemiskinan, masyarakat yang menjadi bagian dari kelompok tidak mengalami perubahan terlalu besar tetapi dapat dirasakan daripeningkatan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, (2) Dapat melihat peluang sumber daya yang ada di lingkungan Desa sehingga dimanfaatkan untuk kegiatan pemberdayaan, (3) Kepedulian antar masyarakat untuk mengadakan kegiatan pemberdayaan melalui kelompok budidaya ikan lele Fisha Jaya guna meningkatkan kemandirian dan pendapatan dalam usaha budidaya ikan lele, program diadakan dari masyarakat dan dilaksanakan oleh masyarakat sendiri, (4) Kemandirian kelompok budidaya terbentuk sehingga anggota dan pengurus ada yang membangun kolam sendiri untuk usaha keluarga, (5) Kapasitas pengetahuan dan ketrampilan masyarakat yang menjadi bagian dari kelompok terbentuk sehingga dapat melaksanakan berwirausaha budidaya ikan lele.

Berdasarkan hasil penelitian faktor yang mempengaruhi kelompok untuk mencapai keberhasilan dalam program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele pada Pokdakan Fisha Jaya adalah semangat gotong royong pengurus dan anggota serta kerjasama yang baik antar pengurus dan anggota. Adapun manfaat yang di peroleh anggota mengikuti kelompok budidaya ikan lele Fisha

Jaya yaitu dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan khususnya dalam hal budidaya ikan lele dan pengalaman serta menambah pendapatan anggota kelompok. Manfaat tersebut hampir sama dengan hasil dari program pemberdayaan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Masyarakat melalui Budidaya Ikan Lele pada Pokdakan Fisha Jaya di Dusun Selang IV, Desa Selang, Kapanewon Wonosari, Kabupaten Gunungkidul

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pendukung merupakan kata dasar dukung yang mempunyai arti penyokong, pembantu, dan penunjang. Faktor pendukung merupakan faktor yang memberikan fasilitas kepada individu atau kelompok untuk menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele pada Pokdakan Fisha Jaya. Berdasarkan hasil penelitian faktor pendukung dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele pada Pokdakan Fisha Jaya sebagai berikut:

Faktor pendukung pertama sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Selang yang terdapat di lingkungan berupa lahan yang cukup luas dan sumber air yang mudah, potensi tersebut dapat digunakan dalam kegiatan pemberdayaan dalam bidang perikanan. Kelompok budidaya ikan lele Fisha memanfaatkan potensi tersebut dengan bijaksana.

Faktor pendukung kedua sumber daya manusia dengan pengetahuan dan ketrampilan yang sudah cukup baik, dengan adanya tahap pengkapisitasan terbentuknya peningkatan SDM sehingga mempunyai pengetahuan dan ketrampilan yang memadai dalam usaha budidaya ikan lele.

Faktor pendukung ketiga kerja keras kelompok yang mendukung keberhasilan program. Masyarakat yang menjadi bagian dari kelompok merupakan kelompok sasaran yang mempunyai kemauan untuk maju sehingga dapat merasakan hasil dari kerja

keras kelompok.

Faktor pendukung keempat sarana prasarana yang memadai untuk menunjang pelaksanaan kegiatan budidaya ikan lele, merupakan modal usaha jangka panjang dan jangka pendek yang harus di kelola kelompok dengan baik untuk kelangsungan usaha budidaya ikan lele. Maka dengan sarana dan prasarana yang memadai dapat mengakomodir semua kegiatan budidaya ikan lele.

Faktor pendukung kelima dari Dinas atau Pemerintah yang memberikan dukungan dan memberikan bantuan untuk pelaksanaan budidaya ikan lele di kelompok Fisha Jaya. Dinas Kelautan dan Perikanan memberi bantuan pada awal pembentukan kelompok 2012, tahun 2016 bantuan berupa pompa air merk honda, dan bantuan 2017 bantuan paket bibit lele sejumlah 10 paket.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penghambat merupakan alat yang menghambat pelaksanaan program, maka penghambat merupakan kondisi yang menyebabkan keberhasilan sebuah pelaksanaan terganggu. Selain faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele pada Pokdakan Fisha Jaya sebagai berikut. Berdasarkan hasil penelitian faktor penghambatnya sebagai berikut:

Faktor penghambat pertama anggota dan pengurus yang mempunyai pekerjaan utama atau kegiatan lainnya. Sehingga dalam pertemuan rutin atau kegiatan kelompok yang lainnya ada yang tidak bisa datang. Maka informasi harus di sampaikan dua kali baik pengurus atau anggota yang memberikan informasi.

Faktor penghambat kedua pendapat yang berbeda dalam kelompok, karakter anggota dan pengurus dalam kelompok mempengaruhi terhambatnya pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele Fisha Jaya. Faktor penghambat ketiga, harga pakan naik tidak diimbangi dengan kenaikan harga penjualan lele konsumsi perkilonya yang dijual eceran, untuk lele yang di beli pengepul tidak di hitung perkilotetapi perkolam dan kenaikan tidak terlalu tinggi. Faktor penghambat keempat, hama penyakit yang mengganggu terhadap perkembangan

ikan lele. Terjadinya hama dan penyakit ini bisa di karena cuaca, sumber air dan serangan wabah. Burung dan kucing yang mencuri ikan lele karena kolam tidak di tutup dengan jaring.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pemberdayaan Masyarakat melalui Budidaya Ikan Lele pada Pokdakan Fisha Jaya di Dusun Selang IV, Desa Selang, Kapanewon Wonosari, Kabupaten Gunungkidul, maka dapat disimpulkan dan diurutkan sesuai dengan rumusan masalah dari beberapa hal yang berkaitan dengan temuan dan kejadian di lapangan, antara lain:

1. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui Budidaya Ikan Lele pada Pokdakan Fisha Jaya melalui tiga tahapan yaitu (1) tahap penyadaran, melaksanakan sosialisasi mengenai pentingnya kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, tujuannya untuk menyadarkan dan mengedukasi masyarakat mengenai kondisi mereka dan potensi lokal yang dapat di manfaatkan. Hasil sosialisasi, mengadakan perencanaan pembentukan kelompok bagi masyarakat yang setuju dan dapat berkomitmen dalam kelompok. (2) Tahap pengkapsitasan melalui peningkatan sumber daya manusia dengan mengadakan pelatihan-pelatihan atas kemitraan kelompok dengan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Gunungkidul sebagai narasumber dalam pelatihan dan kegiatan-kegiatan yang direncanakan oleh kelompok guna meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan anggota dan pengurus serta pengkapsitasan pendanaan yang di peroleh dari swadaya kelompok dan bantuan dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Gunungkidul untuk keberlangsungan kegiatan pemberdayaan. (3) Tahap pendayaan, kelompok memberikan daya melalui peningkatan kesadaran masyarakat dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk mencapai masyarakat yang mandiri. Maka kapasitas dan kemandirian yang dimiliki tiap masyarakat sudah mampu

melaksanakan kegiatan budidaya lele dari pembuatan media hingga pemanenan. Anggota dan pengurus mampu memanfaatkan peluang yang ada dalam kelompok budidaya ikan lele Fisha Jaya untuk menciptakan peluang usaha.

2. Hasil pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele pada Pokdakan Fisha Jaya memberikan dampak positif bagi masyarakat dari segi ekonomi meningkatkan pendapatan keluarga atau masyarakat dengan modal budidaya ikan lele Rp.3.487.000 dapat menghasilkan 260-280 kg ikan lele dengan hasil penjualan sekitar Rp.6.640.000,00 serta keuntungan yang didapat setiap anggota atau pengurus sekitar Rp.3.153.000,00. Segi pendidikan, peningkatan sumber daya manusia baik pengetahuan dan ketrampilan melalui pelatihan-pelatihan dan kegiatan yang direncanakan bersama. Segi sosial, masyarakat yang menjadi bagian dalam kelompok dapat berinteraksi dengan baik dan dapat menjalin kerjasama, mempunyai rasa percaya antar masyarakat dan rasa tanggung jawab sehingga dapat meningkatkan kualitas masyarakat dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele pada Pokdakan Fisha Jaya adalah semangat gotong royong dan kerja sama kelompok yang baik.
3. Faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat melalui Budidaya Ikan Lele pada Pokdakan Fisha Jaya yaitu sumber daya alam yang dapat di manfaatkan oleh masyarakat Desa Selang, sumber daya manusia dengan pengetahuan dan ketrampilan yang sudah cukup baik dengan adanya tahap pengkapsitasan terbentuknya peningkatan SDM, kerja keras kelompok yang mendukung keberhasilan program, kelompok sasaran yang mempunyai kemauan untuk maju, sarana prasarana yang memadai merupakan modal usaha jangka panjang dan jangka pendek, dan Dinas atau Pemerintah yang memberikan dukungan dan memberikan bantuan. Faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat melalui Budidaya Ikan Lele

pada Pokdakan Fisha Jaya yaitu anggota dan pengurus yang mempunyai pekerjaan utama atau kegiatan lainnya, pendapat yang berbeda dalam kelompok, harga pakan yang tidak diimbangi dengan harga penjualan dan hama penyakit yang mengganggu terhadap perkembangan ikan lele.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, 2007. Manajemen Pemberdayaan Perempuan (Perubahan Sosial Melalui Pembelajaran Vocational Skills Pada Keluarga Nelayan. Bandung: Alfabeta.
- Azam, Awang. 2010. Implementasi Pemberdayaan Pemerintah Desa. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bhinadi, Ardito, 2017. Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: Deepublish.
- Cahyo Saparinto. 2012. Panduan Lengkap Bisnis dan Budidaya Lele Unggul. Yogyakarta: Lily Publisher.
- Hiryanto. 2008. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Nonformal. Yogyakarta.
- Isbandi Rukminto Adi, 2008. Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: Rajawali Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.kemdikbud.go.id> (di akses 1 Agustus 2021)
- Sugiyono, 2015. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani, Ambar teguh. 2004. Kemitraan dan Model Pemberdayaan. Yogyakarta: Gava Media.
- Suyatno, Aditya dan Utami, Dewi. 2018. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Minapadi Di Kecamatan Sayegan. Jurnal Adinegara, 1-14. Di akses pada tanggal 25 Juni 2021, dari Jurnal Student Universitas Negeri Yogyakarta.